

Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Mata Pelajaran PAI Materi Puasa Sunnah di SDIT Fitrah Insani 2 Kabupaten Bandung

Ismi Awalyah*, Fitroh Hayati, Huriah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ismiawalyah75@gmail.com, fitrohhaayatiunisba@gmail.com, huriahrachmah@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to find out how to plan, implement and evaluate the implementation of the Quantum Teaching learning model in Islamic Religious Education subjects at SDIT Fitrah Insani 2. The background to this research is the rise of students who do not understand Islamic Religious Education learning which is of course very necessary for students. Coupled with that there are still many students who have not carried out sunnah worship activities, such as sunnah fasting for example. The Quantum Teaching learning model for sunnah fasting material, according to the informant, the school chose to use the Quantum Teaching learning model for this sunnah fasting material because this learning model is suitable for students, so that students feel how to carry out sunnah fasting and also so that students get used to it later. in the form of informant data sources as well as secondary data sources, using observation techniques, interviews and

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Membekali anak dengan pendidikan agama sejak dini dapat menjadikan seorang anak tetap kokoh pada pendiriannya dan tidak mudah goyah terhadap segala godaan perbuatan negatif. Dengan pengetahuan keagamaan yang dimiliki, anak dapat memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk. Minimnya Pendidikan agama di sekolah dasar menjadi salah satu penyebab mereka terjerat kedalam kasus-kasus yang tidak diinginkan, seperti kasus yang terjadi di Garut, siswa SD menikam temannya hingga tewas. kasus di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangatlah penting agar siswa memiliki bekal akhlak yang baik. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan kita sebagai manusia. Dengan Pendidikan kita dapat memperoleh pengetahuan baru yang belum di dapat sebelumnya. Melalui pendidikan manusia diharapkan dapat memanusiakan dirinya dan orang lain.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta menjadi

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan dari pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban atas suatu peristiwa atau pertanyaan melalui penggunaan metode ilmiah secara sistematis (3). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif penelitian kualitatif metode deskriptif ini berupa analisis, deskripsi dan rangkuman peristiwa atau fenomena dari data yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi lapangan secara langsung. Tujuan analisis deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan kepenuhan dan kedalaman peristiwa dalam berbagai peristiwa yang diteliti (4).

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen.

Teknik Analisis Data

Mengenai analisis data kualitatif, Bogdan mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengatur data, membaginya menjadi unit-unit, mensintesisnya, mengaturnya menjadi sebuah pola, memilih tempat untuk menggunakannya penting dan perlu untuk mempelajari dan menarik

PAI materi puasa sunnah di SDIT Fitrah Insani 2 Kabupaten Bandung

Pada hasil wawancara narasumber mengatakan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching ini sudah tepat diterapkan pada materi puasa sunnah dikarenakan pada materi puasa sunnah ini siswa perlu mempraktekannya agar siswa punya pengalaman melaksanakan puasa sunnah sekaligus menjadi pembiasaan yang baik bagi siswa di SDIT Fitrah Insani 2 Kabupaten Bandung.

Pelaksanaan pembelajaran ini telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah dari model pembelajaran itu sendiri, atau biasa disebut dengan metode Tandur. Penerapan metode Tandur ini sendiri telah berjalan dengan baik, seperti pada pelaksanaan poin “tumbuhkan” guru di SDIT Fitrah Insani 2 Kabupaten Bandung menerapkannya dengan cara menanamkan pengetahuan mengenai puasa sunnah pada siswa. Guru mengajarkan kepada siswa mengenai keutamaan dari puasa sunnah dan juga ganjaran bagi yang melaksanakan, agar siswa dapat termotivasi. Lalu di poin “alami” diterapkan dengan cara mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan puasa sunnah, dan yang sering dilaksanakan adalah puasa sunnah Senin Kamis. Cara ini bertujuan agar siswa dapat mengalami kegiatan puasa sunnah Senin Kamis yang selama ini mereka pelajari. Kemudian di poin “namai” yang diterapkan di SDIT Fitrah Insani 2 Kabupaten Bandung, narasumber menyatakan tidak ada penamaan khusus. Hal ini dilakukan karena mengingat siswa yang masih ada di tahap pengenalan pada puasa sunnah Senin Kamis, jadi pihak hanya menggunakan nama Puasa sunnah Senin

puasa sunnah di SDIT Fitrah Insani 2 Kabupaten Bandung ini juga berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dari model pembelajaran Quantum Teaching yang disebut dengan metode Tandur. Pada pelaksanaan dari implementasi pembelajaran Quantum Teaching pada materi puasa sunnah di SDIT Fitrah Insani 2 Kabupaten Bandung ini dilakukan secara berurutan dimulai dari poin tumbuhkan, yaitu dengan memberikan pemahaman pada siswa mengenai puasa sunnah lalu memberitahukan keutamaan dan juga ganjaran bagi yang melaksanakan puasa sunnah agar siswa termotivasi. Lalu pada poin alami, semua siswa melaksanakan puasa sunnah dengan tujuan agar siswa memiliki pengalaman melaksanakan puasa sunnah. Selanjutnya pada poin namai, pihak SDIT Fitrah Insani 2 Kabupaten Bandung telah sepakat menamai kegiatan pelaksanaan puasa sunnah ini dengan nama dari puasa sunnah yang dilakukan dan puasa sunnah yang sering dilaksanakan di SDIT Fitrah Insani 2 Kabupaten Bandung adalah puasa sunnah Senin Kamis. Kemudian poin selanjutnya adalah demonstrasikan, pada poin ini guru kelas mengajak siswa melaksanakan kegiatan puasa sunnah Senin Kamis sehari sebelum kegiatan puasa sunnah berlangsung, para guru kelas juga ikut melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis ini agar dapat mencontohkan kepada siswa. Selanjutnya pada poin ulangi, guru kelas merencanakan untuk melaksanakan kegiatan ini secara rutin pada minggu ke 2 dan 4 di setiap bulannya. Dan yang terakhir pada poin rayakan, guru kelas memberikan reward kepada siswa yang telah rajin melaksanakan kegiatan puasa sunnah Senin Kamis. Reward yang diberikan biasanya dalam bentuk pujian atau acungan jempol, selain itu reward ini dapat diberikan dalam bentuk makanan atau juga alat tulis. Pemberian reward ini diberitahukan kepada siswa beberapa saat sebelum melaksanakan

Daftar Pustaka

- [1] Miela Baisuni. (2020, November 23). Mengenal Apa itu Quantum Teaching dan Bagaimana Tips Menerapkannya dalam KBM.
- [2] Baihaqi, H. (2018). Kasus penikaman murid SD, Bupati Garut : Sekolah harus perbaiki akhlak muridnya. *Tribun Jabar*.
- [3] Tatang Hidayat, & Makhmud Syafe'i. (2018). Peran Guru dalam mewujudkan Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Rayah Al-Islam*, 2, 101–111.
- [4] FidyA Arie Pratama. (2018). Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching melalui strategi Tandur untuk meningkatkan kompetensi kognisi siswa. *Jurnal Ilial EDUKASI*, 6.